

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL ASET
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 -
2024**

Nurintan^{1*}, Muhammad Yusuf², Aji Priambodo³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

email: inthan75710@gmail.com¹, andimuhammadyusuf1105@gmail.com²,
ajipriambodo@gmail.com³

ABSTRACT

The food and beverage industry has continued to demonstrate relatively positive performance amid economic instability. However, this situation does not fully reflect the profitability levels of all companies in this sector. Profitability is the most critical aspect in assessing a company's financial performance as it reflects the company's ability to generate profits. This study aims to statistically test the influence of working capital efficiency and total asset turnover on the profitability of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2024. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. Purposive sampling was used in this study to determine the sample size, and data analysis was conducted using Eviews 13. The results of the partial tests indicate that working capital efficiency does not have a significant effect on profitability, as evidenced by a calculated t-value of -0.738968 and a probability value of $0.4615 > 0.05$. Total asset turnover also does not have a significant effect on profitability, as indicated by a calculated t-value of 1.946131 and a probability value of $0.0541 > 0.05$. However, the simultaneous analysis shows a calculated F-value of 13.32147 , which is greater than the critical F-value of 3.06 , and yields a probability value of $0.000000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that working capital efficiency and total asset turnover, taken together, have a significant effect on the company's profitability. The results of the simultaneous test in this study support the agency theory perspective, which states that optimal management of working capital and assets by management can provide economic benefits to the company in terms of increased profitability.

Keywords: *Profitability, Working Capital Efficiency, Total Asset Turnover*

PENDAHULUAN

Dikutip dari <https://investasi.kontan.co.id/>, berdasarkan laporan keuangan periode 2019, perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada kuartal I mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang relatif positif. Namun, peningkatan pendapatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan *profit*, karena sebagian perusahaan mengalami penurunan *profit* (Brama, 2019). Sepanjang tahun berjalan, industri makanan dan minuman masih menunjukkan kinerja keuangan yang cenderung positif dengan pertumbuhan sebesar 0,22%. Capaian tersebut terjadi meskipun perekonomian Indonesia pada kuartal II tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,32% secara *year on year* (Hidayat, 2020).

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui tingkat profitabilitas yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba menunjukkan baik atau tidaknya kinerja yang dicapai (Widianto *et al.*, 2024). Tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur melalui profitabilitas. Tingkat profitabilitas diukur melalui penjualan, total aset, dan modal sendiri perusahaan (Herlina & Aminah, 2024). Profitabilitas mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas operasionalnya, yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan kebijakan serta keputusan yang ditetapkan manajemen (Kasmir, 2021). Tingkat *profit* perusahaan selalu menjadi bahan pertimbangan utama bagi para calon investor saat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan profitabilitas merupakan hal yang paling penting, karena hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Putri *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini efisiensi modal kerja dan perputaran total aset digunakan sebagai indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Adila & Avriyanti (2022) memberikan argumentasi bahwa optimalisasi pengelolaan modal kerja menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan operasional perusahaan dan

kebutuhan pengadaan yang menunjang keberlangsungan usaha. Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Syailendra *et al* (2024) pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sangat penting bagi setiap perusahaan. Oleh karena itu, modal kerja perlu dikelola secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian yang diprakarsai oleh Putri & Ritonga (2024) mengatakan profitabilitas perusahaan dapat meningkat apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan.

Tidak hanya perputaran modal kerja, profitabilitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh perputaran total aset (Saputri *et al.*, 2024). Menurut Kasmir (2021) untuk menilai efektivitas pengelolaan total aset dan menilai besarnya penjualan yang dihasilkan dari total aktiva sebuah perusahaan, dibutuhkan rasio perputaran total aset. Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan aktiva yang tinggi menunjukkan aset digunakan secara efisien untuk meningkatkan penjualan (Nabila & Warasto, 2025).

Beberapa bukti empiris menurut Maulana & Nurwani (2022) menunjukkan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan menurut Julianti & Masditok (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh modal kerja. Dalam penelitian Turnip & Lukito (2025) menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Saputri *et al* (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran total aset. Namun penelitian yang diprakarsai oleh Fauzi dan Prasetyo (2024) menunjukkan hasil bahwa secara simultan profitabilitas dipengaruhi oleh modal kerja dan perputaran total aset.

Berdasarkan uraian dan kesenjangan hasil penelitian maka dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Agency

fokus utama teori keagenan terletak pada hubungan antara prinsipal sebagai pihak yang memberikan tanggung jawab dan agen sebagai penerima serta pelaksana dari tanggung jawab yang sudah diberikan oleh prinsipal, dalam hal ini prinsipal memberikan kewenangan kepada agen dalam hal pengambilan keputusan bisnis (Widianto *et al.*, 2024). teori agensi pada penelitian ini berkaitan dengan hubungan kontrak prinsipal dan agen, dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola modal kerja dan total aset secara efisien untuk mencapai tujuan utama perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2021). Efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dapat dilihat melalui rasio ini. Hal ini tercermin dalam jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dari investasi dan aktivitas penjualan (Triana *et al.*, 2023). Rasio profitabilitas sangat memiliki peranan penting karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam merealisasikan tujuan perusahaan. Selain itu, rasio ini berfungsi sebagai sarana evaluasi serta pengambilan keputusan untuk menjaga keberlanjutan operasional perusahaan (Rahayu *et al.*, 2023). Teori keagenan relevan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana keputusan manajemen terkait struktur modal dan likuiditas dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan yang digambarkan dalam Return on Assets (ROA) (Pujia *et al.*, 2026). Pada penelitian ini indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Menurut Rahayu *et al* (2023) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Efisiensi Modal Kerja

Kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan modal kerja secara optimal dengan memastikan ketersediaan dana yang memadai dikenal sebagai efisiensi modal kerja (Wibowo *et al.*, 2021). Perusahaan dapat beroperasi secara efisien tanpa adanya modal kerja yang tidak produktif dengan menerapkan manajemen modal kerja yang efektif (Fransiska, 2021). Pengelolaan modal kerja

merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan untuk jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini (Silalahi & Lumbanbatu, 2023). Pengelolaan modal kerja sangat penting dalam mempengaruhi operasional dan menjaga keberlangsungan operasional yang akan berdampak pada kinerja perusahaan (Febriyanti *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja adalah rasio *Working Capital Turnover (WCT)*. Efisiensi modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2021):

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Modal kerja}}$$

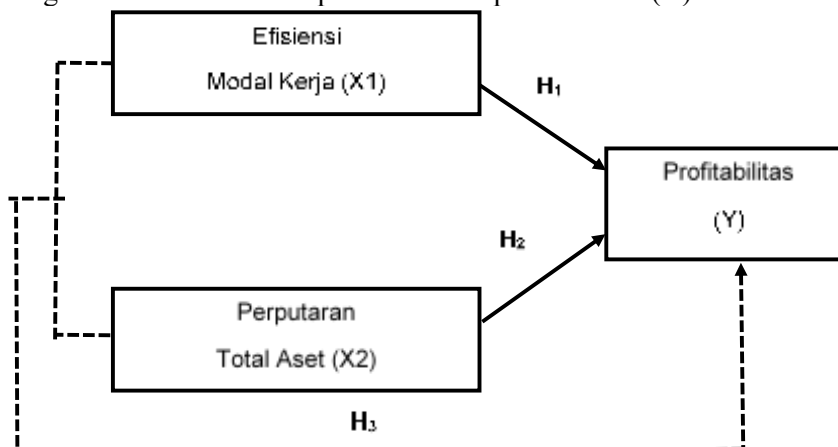
Perputaran Total Aset

Menurut Ali *et al* (2022) Rasio total aset menjadi indikator dalam menilai efektivitas pengelolaan aktiva perusahaan dalam menciptakan pendapatan yang optimal. *Total Asset Turn Over Ratio (TATO)* berfungsi untuk mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan (Saragih, 2021). Indikator ini digunakan sebagai alat untuk membandingkan tingkat penjualan perusahaan dengan total aset yang dimiliki, sehingga dapat menunjukkan tingkat perputaran total aset dalam suatu periode tertentu (Khoer *et al.*, 2024). Semakin tinggi tingkat perputaran total aset mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan dikelola secara lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan guna memperoleh keuntungan, sebaliknya rendahnya tingkat perputaran total aset mencerminkan bahwa aset perusahaan belum dikelola secara efisien dalam menghasilkan pendapatan untuk meraih keuntungan (Sari & Muniarty, 2020). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aset adalah rasio *Total Asset Turn Over (TATO)*. Rasio perputaran total aset digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur perputaran total aset. Rumus pengukurannya mengacu pada Hutabarat (2020):

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sembiring & Hutabalian, 2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Modal Kerja (X1) dan Perputaran Aset (X2). Sedangkan untuk Variabel dependen adalah profitabilitas (Y).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah 2026

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang menunjukkan dugaan awal tentang hubungan antara dua atau lebih variabel (Sujarweni, 2025). Berikut hipotesis dari penelitian ini :

- H1 : Apakah Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?

- H2 : Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
- H3 : Apakah Efisiensi Modal Kerja dan Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Objek tersebut dipilih berdasarkan ketersediaan data yang komprehensif dan relevan dengan variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk penelitian ini, yang memanfaatkan metode statistik untuk mengolah dan menganalisis data (Sujarweni, 2025). Metode ini dipilih untuk menyelidiki korelasi dan pengaruh antar variabel secara empiris (Banding, 2024). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024 berjumlah 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, teknik pengambilan sampel ini dilakukan tanpa memberikan peluang yang setara pada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sahir, 2021). Jenis teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pengambilan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria dan faktor tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2025). Berikut disajikan kriteria sampel penelitian ini :

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2024.	95
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama 2019 – 2024.	(45)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2019 – 2024.	(26)
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(1)
	Sampel perusahaan	23
	Jumlah Sampel = n x tahun observasi (23 x 6)	138

Sumber : Data diolah 2026

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa *annual report* diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan, serta didukung oleh berbagai sumber literatur ilmiah (Wahyuningsih *et al.*, 2024). Jenis penelitian kuantitatif dipilih dalam riset ini dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Secara khusus, struktur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dari beberapa perusahaan dan data *time series* selama periode pengamatan tertentu (Widianto *et al.*, 2024). Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu berfokus pada pengujian hubungan keterkaitan serta pengaruh sebab akibat antarvariabel (asosiatif kausal).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan manajemen pajak terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan selama periode 2021–2024. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 dengan objek penelitian perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memenuhi kriteria sampel.

Variabel dependen penelitian adalah nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel independennya meliputi pertumbuhan penjualan, struktur modal (DER), dan *Effective Tax Rate* (ETR). Hipotesis penelitian menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews 12* melalui pemilihan model terbaik menggunakan uji *Chow*, uji

Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*, kemudian dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji t , dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan karakteristik data sampel, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Sujarweni, 2025). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum distribusi dan variasi data (Sugiono, 2025).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	1.829058	1.062406	0.088942
Median	1.3805	0.9025	0.08
Maximum	4.507	3.741	0.223
Minimum	0.376	0.283	0.001
Std. Dev.	1.05715	0.616671	0.049425
Observations	138	138	138

Sumber : Olah data Eviews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel, seluruh variabel penelitian memiliki 138 observasi. Efisiensi modal kerja (X1) memiliki nilai rata-rata 1,829058 kali dan standar deviasi 1,05715, dengan nilai minimum 0,376 pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2023 dan maksimum 4,507 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2024. Perputaran total aset (X2) memiliki rata-rata 1,062406 kali dan standar deviasi 0,616671, dengan nilai minimum 0,283 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019 dan maksimum 3,741 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2024. Sementara itu, profitabilitas (Y) memiliki rata-rata 0,088942 kali dan standar deviasi 0,049425, dengan nilai minimum 0,001 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019 dan maksimum 0,223 pada PT Delta Djakarta Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi seluruh variabel yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data memiliki sebaran relatif kecil dan cenderung mendekati nilai mean.

Uji Pemilihan Model

Hasil Uji Chow

Menurut Algifari (2021) Pemilihan model regresi yang tepat, yaitu antara CEM dan FEM, dilakukan dengan menggunakan Uji Chow. Berikut keputusan uji *chow* menurut Algifari (2021):

1. Model CEM digunakan apabila *probability cross section-F* lebih dari 0,05.
2. Model FEM terbaik untuk dipakai apabila *probability cross section-F* kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.619161	(22,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.627561		220.0000

Sumber: Olah data eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 3. di atas nilai probabilitas *cross section F* adalah sebesar $0.0000 < 0.05$, maka hasil ini menunjukkan *Fixed Effect Model* menjadi model yang terpilih. Apabila pada uji *chow* yang terpilih model *FEM*, maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah uji *Hausman* (Rifkhan, 2023).

Hasil Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk mengenal pasti model yang paling tepat menguji hipotesis kajian, apakah menggunakan model FEM atau REM yang baik untuk digunakan (Algifari, 2021). Berikut pengambilan keputusan dari uji *Hausman* menurut Algifari (2021) :

1. Model REM tepat digunakan saat nilai probabilitas cross section-F melebihi 0,05.
2. Model FEM tepat diterapkan ketika nilai probabilitas cross section-F kurang dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.535349	2	0.0231

Sumber: Olah data views 13 (2026)

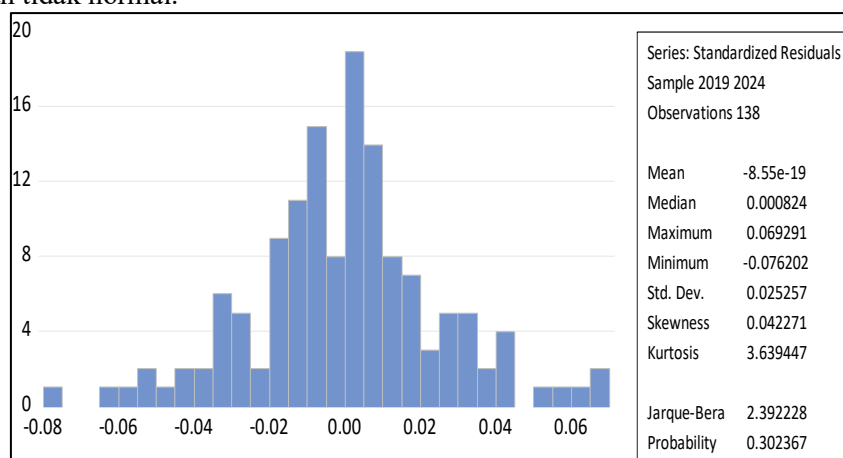
Berdasarkan tabel 4. di atas nilai probabilitas *cross section* adalah sebesar $0.0231 < 0.05$, maka hasil ini *Fixed Effect Model* merupakan model yang digunakan berdasarkan hasil pengujian. Apabila model *FEM* yang terpilih, maka tidak diperlukan pengujian *Lagrange Multiplier (LM)* (Rifkhan, 2023)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan pengujian menggunakan *Jarque-Bera test* (uji JB). Uji *Jarque-Bera* digunakan untuk melihat apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal (Kusumaningtyas *et al.*, 2022). Berikut keputusan dalam uji normalitas menurut Algifari (2021):

1. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar daripada tingkat signifikansi (0,05), maka residual dinyatakan berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi (0,05) maka residual dinyatakan tidak normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah data views 13 (2026)

Berdasarkan gambar 2. memperlihatkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,302367 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, model penelitian lolos uji normalitas. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa distribusi residu tidak menunjukkan penyimpangan, sehingga hasil estimasi model regresi memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi dan layak untuk digunakan analisis data lebih lanjut (Nabila & Warasto, 2025).

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen pada model regresi (Nani.,2022). Berikut keputusan dalam uji multikolinearitas yang disimpulkan oleh Kusumaningtyas *et al* (2022):

1. Apabila nilai koefisien korelasi menunjukkan angka > 10 , maka dapat diduga terdapat permasalahan multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi berada pada tingkat yang relatif rendah, yaitu < 10 , maka model regresi dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.799829
X2	0.799829	1.000000

Sumber: Olah data eviews 13 (2026)

Mengacu pada table 5. nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 tercatat sebesar 0,799829. Nilai ini berada di bawah batas yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dianalisis tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Tidak adanya masalah multikolinearitas mencerminkan bahwa model regresi diestimasi dapat diinterpretasikan lebih andal sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat (Turnip & Lukito, 2025).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat varian *error* (gangguan) yang tidak bersifat konstan antar pengamatan (Basuki, 2021). Berikut keputusan dalam uji heteroskedastisitas menurut Algifari (2021).

1. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila probabilitas lebih dari 0,05.
2. Sedangkan apabila probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/27/26 Time: 06:15
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029172	0.008359	3.489780	0.0007
X1	-0.005385	0.005174	-1.040756	0.3002
X2	-0.000464	0.011199	-0.041469	0.9670

Sumber: Olah data eviews 13 (2026)

Berdasarkan Tabel 6. hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai signifikansi (p-value) pada variabel X1 sebesar 0.3002 dan untuk variabel X₂ sebesar 0.9670. Kedua signifikansi lebih besar dari 0,05, maka koefisien regresi yang melebihi 0,05 berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual pada model penelitian cenderung konstan pada sertiap tingkat pengamatan. Oleh karena itu, nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut (Turnip & Lukito, 2025).

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menemukan ketidaksesuaian dalam pola hubungan antara residual dari satu titik waktu pengamatan dan residual dari titik waktu pengamatan yang lain dalam model regresi (Basuki, 2021). Dasar pengambilan keputusan model regresi dinyatakan tidak mengandung autokorelasi menggunakan tabel *durbin watson* jika nilai $DU < DW < 4-DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (Kusumaningtyas *et al.*, 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
 Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.738858	Mean dependent var	0.088942
Adjusted R-squared	0.683395	S.D. dependent var	0.049425
S.E. of regression	0.027810	Akaike info criterion	-4.164379
Sum squared resid	0.087395	Schwarz criterion	-3.634080
Log likelihood	312.3422	Hannan-Quinn criter.	-3.948879
F-statistic	13.32147	Durbin-Watson stat	1.699639
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 7. hasil uji autokorelasi dapat digambarkan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut :

Auto +	No decision	No Autocorrelation	No decision	Auto -
	↔	↔	↔	↔
DI	Du	2	4-du	4-dl 4
0	1.6996		2.2486	2.3074
1.6926	1.7514			

Gambar 3. Keputusan Uji Autokorelasi

Sumber: Nani (2022)

Berdasarkan gambar 3. keputusan uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai $DU > DW < 4 - DU$ ($1.7514 > 1.6996 < 2.2486$) sehingga dapat disimpulkan “tidak ada keputusan” terkait hasil uji autokorelasi pada model regresi. Hal ini dipertegas kembali oleh argumentasi Meriyani (2021) yang membahas tentang uji autokorelasi dalam model regresi data panel dan riset diprakarsai oleh Yuvianingtiyas *et al* (2023) dengan judul “Arus Kas Aktivitas Operasi dan Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI periode 2020 - 2021 yakni jika nilai DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi. Oleh karena itu, nilai DW sebesar 1.699639 pada tabel 7. di atas dikatakan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Uji Persamaan Data Panel

Dalam penelitian ini, koefisien regresi data panel memiliki peranan yang penting sebagai dasar dalam pelaksanaan proses analisis (Algifari, 2021). Apabila nilai koefisien β menunjukkan tanda positif (+), ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, setiap kenaikan pada variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen (Winantian *et al.*, 2024). Sebaliknya, apabila koefisien β bernilai negatif (-), maka hubungan yang terbentuk bersifat bertolak belakang, sehingga peningkatan pada variabel independen justru akan menyebabkan terjadinya penurunan pada variabel dependen (Wibowo *et al.*, 2021). Berikut persamaan data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 0.059635666839 - 0.00693230041246 * X_1 + 0.0395196840867 * X_2 + [CX = F]$$

Dari persamaan data panel tersebut, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta 0.059635, menunjukkan bahwa rata – rata profitabilitas perusahaan (Y) akan naik sebesar 5,9% apabila variabel bebas dianggap konstan atau nilainya sama dengan nol.
2. Koefisien X_1 sebesar -0,00669. Hal ini menunjukkan bahwa apabila efisiensi modal kerja (X_1) meningkat 1 kali, maka profitabilitas perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,66%.
3. Nilai koefisien X_2 sebesar + 0.039519, menunjukkan bahwa peningkatan perputaran total aset (X_2) sebesar 1 kali akan mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan (Y) sebesar 3,9%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared (R^2) memiliki ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi data (Winantian *et al.*, 2024). Nilai koefisien determinasi diharapkan harus berkisar antara 0 sampai dengan 1 (Yusuf *et al.*, 2024). Semakin mendekati angka 1, kemampuan model dalam memprediksi variabel independen akan semakin baik. Sebaliknya jika nilainya mendekati angka 0 maka semakin sangat lemah kemampuan model dalam memprediksi variabel independen Nani (2022). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.738858	Mean dependent var	0.088942
Adjusted R-squared	0.683395	S.D. dependent var	0.049425
S.E. of regression	0.027810	Akaike info criterion	-4.164379
Sum squared resid	0.087395	Schwarz criterion	-3.634080
Log likelihood	312.3422	Hannan-Quinn criter.	-3.948879
F-statistic	13.32147	Durbin-Watson stat	1.699639
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data eviews 13 (2026)

Hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,683395. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel efisiensi modal kerja dan perputaran total aset sebesar 68,3%, sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai *Adjust R-squared* 0.683395, mencerminkan model yang digunakan tergolong memadai dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan (Hardisman, 2021). Dengan demikian, Profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024 dipengaruhi secara signifikan oleh efisiensi modal kerja dan perputaran total aset.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah uji untuk koefisien regresi individual yang menganalisis bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Basuki, 2021). Adapun pengambilan keputusan hipotesis yaitu H_1 : variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, H_0 : variabel X_1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan H_2 : variabel X_2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, H_0 : variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Dengan kriteria pengujian uji parsial (uji-t), yaitu Apabila nilai t-hitung melebihi t-tabel dan nilai probabilitas berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel X_1 terbukti berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Sebaliknya, H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Sementara itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel serta nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti variabel X_2 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Sebaliknya, H_0 diterima dan H_2 ditolak apabila nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel serta nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga variabel X_2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Hasil pengujian parsial tersebut disajikan pada Tabel 9 berikut. Adapun hasil uji parsial dapat disajikan pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/27/26 Time: 06:23
 Sample: 2019 2024
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 138

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059636	0.015157	3.934568	0.0001
X1	-0.006932	0.009381	-0.738968	0.4615
X2	0.039520	0.020307	1.946131	0.0541

Sumber: Olah data eviws 13 (2026)

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil uji parsial yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

T-tabel = (a/2 ; n-k-1)

T-tabel = (0,05/2 ; 138 – 2 - 1)

T-tabel = (0,025 ; 135)

T- tabel = 1,97769

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} variabel efisiensi modal kerja sebesar - 0,738968 < t_{tabel} sebesar 1,97769 dan nilai probabilitas sebesar 0,4615 > 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya efisiensi modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan dalam meningkatkan *profit* dengan tingkat efisiensi modal kerja belum cukup memberikan dampak secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh faktor – faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} variabel perputaran aset sebesar 1,946131 < t_{tabel} sebesar 1,97769 dan nilai probabilitas sebesar 0,0541 > 0,05. Dengan demikian, Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga perputaran total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan dalam meningkatkan *profit* dengan tingkat perputaran total aset tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor – faktor lain yang lebih terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji simultan dilakukan apabila model regresi melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Nani, 2022). Dalam penelitian ini uji simultan dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh efisiensi modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan. berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji F menurut Nani (2022) :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0,05 maka H_a diterima.

Berikut hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.738858	Mean dependent var	0.088942
Adjusted R-squared	0.683395	S.D. dependent var	0.049425
S.E. of regression	0.027810	Akaike info criterion	-4.164379
Sum squared resid	0.087395	Schwarz criterion	-3.634080
Log likelihood	312.3422	Hannan-Quinn criter.	-3.948879
F-statistic	13.32147	Durbin-Watson stat	1.699639
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data eviws 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 10. di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan uji simultan sebagai berikut:

F-tabel = F (k; n-k-1)

F-tabel = F (2 ; 138 – 2 – 1)

F-tabel = F (2 ; 135)

F - tabel = 3,06

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji – F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,32147 yang dimana lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,06 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Oleh karena itu, hasil uji simultan menunjukkan efisiensi modal kerja dan perputaran total aset secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pembahasan dan Hasil

Efisiensi Modal Kerja Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Koefisien regresi efisiensi modal kerja pada uji data panel sebesar – 0.00669, nilai tersebut negatif dimana bersifat hubungan berlawanan arah antara variabel efisiensi modal kerja dan variabel profitabilitas perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika efisiensi modal kerja (X_1) mengalami kenaikan 1 kali, maka profitabilitas perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,66%.

Berdasarkan uji hipotesis t (uji parsial) yang dilakukan peneliti nilai t_{hitung} untuk variabel efisiensi modal kerja adalah sebesar -0,738968 nilai ini lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,97769, dengan nilai probabilitas sebesar 0,4615 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1 , dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2024. Hasil tersebut menunjukkan variabel efisiensi modal kerja belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Hal ini dapat dipicu dalam pengelolaan modal kerja belum efektif sehingga efisiensi modal kerja dalam penelitian ini belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan *profit*. Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa keputusan pengelolaan modal kerja oleh pihak manajemen (agen) belum sepenuhnya menghasilkan manfaat ekonomi yang optimal bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Jika dilihat dari perspektif *agency theory*, menurut Ghazali (2020) efisiensi modal kerja yang dilakukan manajemen (agen) belum mampu meningkatkan *profit* sesuai apa yang diharapkan oleh prinsipal atau penyelarasan kepentingan antara prinsipal (Purba, 2023).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Purwaningsih & Noryani, (2025), Widianto *et al* (2024) dan Azizah *et al.*, (2025) akan tetapi sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan Hidayat & Nurismalatri (2024), Julianti & Masditok (2023), Septy *et al* (2021), Manurung *et al* (2024) dan Vegirawati *et al* (2023) bahwa efisiensi modal kerja dengan indikator WCTO tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Return On Assets (ROA)*.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi modal kerja secara teori merupakan faktor penting yang dapat mendukung aktivitas operasional perusahaan serta dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (Adila & Avriyanti, 2022). Akan tetapi dalam penelitian ini efisiensi modal kerja belum mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024.

Perputaran Total Asset Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil koefisien untuk regresi variabel perputaran total aset, sebagaimana ditunjukkan oleh analisis data panel sebesar +0.039519, nilai tersebut positif menunjukkan hubungan searah yang berarti ketika kenaikan perputaran total aset (X_2) sebesar 1 kali berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan (Y) sebesar 3,9%.

Berdasarkan uji parsial (uji-t) yang dilakukan oleh peneliti nilai t_{hitung} variabel perputaran aset sebesar 1,946131 $< t_{tabel}$ sebesar 1,97769 dan nilai probabilitas sebesar 0,0541 $> 0,05$. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa H_0 disetujui dan H_2 tidak disetujui, dengan demikian perputaran total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2019 hingga 2024. Upaya peningkatan profit melalui variabel tersebut belum memberikan hasil yang berarti. Hal ini dapat dipicu dalam pengelolaan perputaran total aset belum efektif sehingga perputaran total aset dalam penelitian ini belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan *profit*. Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa keputusan pengelolaan aset oleh pihak manajemen (agen) belum sepenuhnya menghasilkan manfaat ekonomi yang optimal bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Jika dilihat dari perspektif *agency theory*, menurut Ghazali (2020) perputaran total aset yang dilakukan manajemen (agen) belum mampu meningkatkan *profit* sesuai apa yang diharapkan oleh prinsipal atau penyelarasan kepentingan prinsipal (Purba, 2023).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan riset Khoer *et al* (2024), Kaharudin & Wahyono (2024) dan Nabila & Warasto (2025) akan tetapi selaras dengan hasil studi Saputri *et al* (2024), Salam & Nugroho (2024), Rajagukguk *et al* (2021), Fadhilah *et al* (2024) dan Salsabila & Dewi (2024) yang memperoleh hasil penelitian perputaran total aset yang diukur menggunakan indikator *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan indikator *Return On Assets (ROA)*.

Efisiensi Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 13,32147 yang dimana lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,06 dan tingkat probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan efisiensi modal kerja dan perputaran total aset secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2024. Jika ditinjau dari perspektif *agency theory*, menurut Ghozali (2020) efisiensi dana kerja dan perputaran total aktiva yang dikelola secara optimal oleh manajemen (agen) dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Dalam hal ini manajemen sebagai agen mampu memenuhi target yang ditetapkan oleh prinsipal dalam upaya meraih *profit*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fauzi dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi modal kerja dan perputaran total aset merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kedua variabel tersebut secara optimal berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efisiensi modal kerja dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji-t sebesar 0,4615 ($>0,05$). Demikian pula, perputaran total aset juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas sebesar 0,0541 ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara mandiri. Namun, secara simultan efisiensi modal kerja dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas uji F sebesar 0,000000 ($<0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal kerja dan aset secara terpadu mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan kedua aspek tersebut secara bersamaan agar kinerja keuangan dan kemampuan menghasilkan laba dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, M., & Avriyanti, S. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di LQ45 periode 2014-2021. *Jurnal Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 5(2), 998–1010. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/japb>.
- Algifari. (2021). *Pengelolaan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas , Solvabilitas , Terhadap Profitabilitas Pada PDAM Aktivitas. *Manajemen Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>.
- Banding, M. P. (2024). *Metode Penelitian Akuntansi*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Basuki, A. . (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Brama, A. (2019). Mengintip kembali kinerja emiten sektor makanan-minuman selama kuartal I 2019. *Kontan*. <https://investasi.kontan.co.id/news/mengintip-kembali-kinerja-emiten-sektor-makanan-minuman-selama-kuartal-i-2019>.

- Fauzi, S. E., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada PT Martina Berto Tbk Periode 2014 - 2023. *Jurnal Of Research and Publication Innovation*, 2(4), 892–901. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1023/752>.
- Febriyanti, E., Puspitasari, I., & Utomo, A. S. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Pegadaian Syariah Indonesia (2019-2023). *Jurnal Studi Universal Eduvest*, 5(April), 3951–3959. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i4.50911>.
- Fransiska, V. (2021). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(7), 1036–1047.
- Ghozali Imam. (2020). 25 Grand Theory. Semarang: Yoga Pratama.
- Hardisman. (2021). Analisis Faktor, Analisis Jalur dan Struktural Equation Modelling Dengan JASP. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Herlina, A. T., & Aminah. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 31–45. <https://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/jkomers>.
- Hidayat, A. (2020). Kinerja industri makanan dan minuman masih ciamik di tengah pandemi Covid-19. Kontan. <https://industri.kontan.co.id/news/kinerja-industri-makanan-dan-minuman-masih-ciamik-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Hidayat, A., & Nurismalatri. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Tembakau Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2023. *Journal Of Research and Publication Innovation*, 2(4), 85–96. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/940>.
- Julianti, S., & Masditok, T. (2023a). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Utang terhadap Ekuitas Terhadap Pengembalian Aset. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 581–592. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i3.2389>.
- Julianti, S., & Masditok, T. (2023b). The Influence of Working Capital Turn Over and Debt to Equity Ratio on Return on Assets. 7(3), 581–592. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i3.2389>.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (2021 ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Khoer, M., Mubaarok, S. H., Jaelani, I., & Mutakin, K. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 104–112.
- Kusumaningtyas, E., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, Syah, S., & Sugiyanto. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. Academia Publication.
- Maulana, M. A., & Nurwani. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019- 2021. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3825–3836. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1121>.
- Meriyani. (2021). Memahami Uji Autokorelasi Dalam Model Regresi. *Binus University School of Accounting. SENTERI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 66–73. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-autokorelasi-dalam-model-regresi/>.
- Nabila, D. R., & Warasto, H. N. (2025). Pengaruh Quick Rasio dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas yang diukur melalui Return On Assets Pada PT Adhi Karya Tbk Tahun 2015 - 2024. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 6107–6119. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Nani. (2022). Analisis Data Panel Menggunakan Eviews. Serang: CV. Visi Intelegensia.
- Pujia, D. P., Saputri, D., Fitria, D., & Pangaribuan, M. N. (2026). Peran Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 12(1), 83–97
- Purwaningsih, Y. A., & Noryani. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014 - 2024. *Jurnal Intelek dan*

- Cendikiawan Nusantara, 05(September), 6489–6501.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4839>.
- Putri, D. A., & Ritonga, F. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 107–120.
- Rahayu, M., Ilham, R. N., Marzuki, & Nurainun. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Ekonomi Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Riset Manajemen, Keuangan, Utilitas dan Aset Digital*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.53>.
- Rajagukguk, Y. N., Hermanto, B., & Winerungan, R. (2021). Pengaruh Perputaran Aktiva dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2019. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53682/mk.v2i1.806>.
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Salam, R. A., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 1(2), 197–208.
<https://bmabersama.or.id/index.php/jsm/article/download/22/32>.
- Salsabila, D., & Dewi, I. K. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Assets pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 887–895.
<https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/147>.
- Saputri, E., Yantiana, N., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Inventory Turnover dan Total Assets turnover Terhadap Profitabilitas pada Industri Produk dan Perlengkapan Bangunan di Indonesia Periode 2020 - 2023. *Sebatik*, 28(1), 147–155.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2451>.
- Saragih, J. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 7(1), 49–57.
- Sari, M., & Muniarty, P. (2020). Analisis Perputaran Total Aset Pada PT Indofood Makmur Tbk. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(11), 1–9.
<https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.10>.
- Sembiring, Y. C. B. ., & Hutabalian, N. Y. . (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 8(1), 156–171.
- Septy, Y. P., Enas, & Nursolih, E. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Suatu studi pada PT. Agung Podomoro Land, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 3, 8–19. <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/6236>.
- Silalahi, E. ., & Lumbanbatu, A. D. . (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 9(1), 20–36.
- Sugiyono. (2025). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, W. (2025). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syailendra, H. E., Bahri, S., & Siagian, A. O. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 3691–3699. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>.
- Triana, N., Mus, A. R., Asad, A., & Hamzah, F. F. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Subsektor Kimia 2017-2021). *Center of Economic Student Journal*, 6(2), 239–252.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33096/csej.v6i2.589>.
- Turnip, R. A. B., & Lukito, C. P. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(4), 5960–5969.

- Vegirawati, T., Widyastuti, S. M., Sutandi, S., & Ghozali, Z. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013 - 2019. *Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi*, 1(1), 106–124. <https://jurnal.unisti.ac.id/sustainability/article/view/114>.
- Wibowo, S. S. A., Merlin, & Handayani, Y. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1>.
- Widianto, A., Sjahrudin, H., P, M., & Rifai, D. F. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1). <https://doi.org/DOI Issue: 10.46306/jbbe.v17i1>.
- Winantisan, R. N. N., Tulug, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018- The Effect Of Age And Gender Diversity On The Board Of Commissioners And Directors On Banking Financial Performance In Ind. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12.
- Yusuf, M., Jamain, T. H., & Muhammad, F. R. (2024). Impact Of Liquidity, Leverage, Operating Capacity, On Profitability Through Financial Distress. *Management Sustainable Development Journal*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46229/msdj.v6i2.952>.